

ANALISIS PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *RETURN ON EQUITY* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019)

LILIAN ANGGELA BR PERANGIN ANGIN

Ryan Hasianda Tigor

Fery Panjaitan

Management Program

STIE-IBEK Bangka Belitung

Pangkalpinang, Indonesia

e.jurnal@stie-ibek.ac.id

Abstract - *The profit growth of a company may increase for the current year but can also decline for the following year. Because profit growth cannot be ascertained. It is necessary to have an analysis to predict profit growth rates. This study aims to determine the effect of Return On Asset, Return On Equity and Net Profit Margin on Profit Growth partially and simultaneously of basic and chemical industry companies that were listed in Indonesia stock exchange period 2015-2019.*

The sample selection used a purposive sampling method so that a sample of 43 companies was obtained in 2015-2019. The analysis tools used are The Classic Assumption Test, Multiple Llinear Regression Analysis, Coefficient of Determination, t Test and f Test. The results of the simultaneous study (f test) state that Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) and Net Profit Margin (NPM) have a jointly significant effect on Profit Growth. While the result of the study partially (t test) state that ROA does not have a significant effect on Profit Growth, ROE has a significant effect on Profit Growth and NPM does not significant effect on Profit Growth.

Keyword : *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, and Profit Growth*

I. PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur merupakan industri yang mengubah barang mentah menjadi produk yang berharga dan sebagian besar digunakan dalam kehidupan sehari – hari dan ada hal yang perlu diperhatikan dalam penerapannya ialah prinsip ekonomi dengan aktivitas perusahaan. Sesuai dengan penerapannya ialah prinsip dalam ekonomi yang berarti pengorbanan yang kecil dengan menghasilkan keuntungan yang maksimal dan laporan keuangan termasuk dalam suatu proses seperti pencatatan, pengklasifikasian dan pelaporan atas aktivitas keuangan kepada pihak- pihak yang berkepentingan.

Bagi perusahaan manufaktur memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal merupakan suatu

tujuan yang harus dicapai agar perusahaan dapat melakukan banyak hal untuk kepentingan pemiliknya, para karyawan serta dapat meningkatkan mutu produk. Laba adalah peningkatan manfaat ekonomi berupa peningkatan pendapatan, aset atau penurunan hutang selama suatu periode akuntansi. Peningkatan ekuitas ini tidak berasal dari kontribusi investasi (Juliana dan Sulardi, 2003). Pertumbuhan laba menjadi indikator penting dalam mempresepsikan kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik berarti perusahaan memiliki posisi keuangan yang baik dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena skala investor yang ingin menanamkan modalnya pada sahamnya sangat bergantung pada situasi perusahaan.

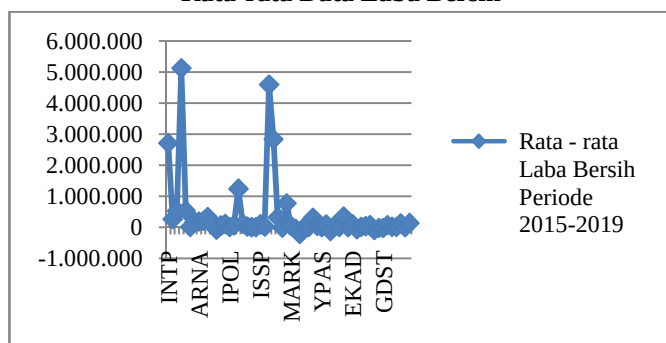
Semakin luasnya pertumbuhan perdagangan pasti mempunyai dukungan dalam hal penanaman modal di dalamnya. Pasar modal termasuk sumbangsih yang sangat berpengaruh dalam perkembangan perusahaan industri, pasar modal (*capital market*) adalah pasar dana yang memperjualbelikan surat berharga atau obligasi dan saham dalam jangka panjang. Dengan hal tersebut banyak perusahaan manufaktur yang terdaftar di pasar modal atau BEI, yang terdiri dari manufaktur sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi dan sektor dasar dan kimia.

Dari hasil laporan BEI tersebut penulis tertarik meneliti perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian ini. Sektor industri dasar dan kimia adalah perusahaan yang produknya sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya yaitu semen, kayu dan pengolahannya, logam, keramik, porselen dan kaca yang digunakan dalam proyeksi pembangunan, dalam melindungi makanan atau barang - barang yang perlu dilindungi plastik dan kemasan adalah suatu media yang sering digunakan, saat berkomunikasi secara tulisan kertas adalah media yang sangat membantu, bahan kimia bisa berupa insektisida, pestisida maupun cairan

pembersih, pakan ternak juga termasuk sektor dasar dan kimia.

Dan untuk lebih jelasnya mengenai perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia berikut gambar rata-rata data laba bersih perusahaan yang diperoleh selama 5 tahun dari tahun 2015 – 2019, sebagai berikut :

Gambar 1.
Rata-rata Data Laba Bersih



Sumber :Bursa Efek Indonesia, (2021)

Berdasarkan gambar 1. tersebut, terlihat perkembangan (fluktuasi) pada perolehan laba/rugi 56 perusahaan dari 71 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Perolehan laba yang besar bergantung pada pengelolaan kinerja keuangan perusahaan. Salah satu alternatifnya untuk mengetahui informasi kinerja keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba dan menganalisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah rasio keuntungan (profitabilitas) yang terdiri dari rasio *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Menurut Hanafi dan Halim (2003) ROA ialah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari tingkat pendapatan, aset, dan ekuitas (profitabilitas) tertentu. Menurut Simamora (2000) berpendapat bahwa ROE yaitu rasio yang bermanfaat mengukur perolehan laba dari perspektif pemegang saham (total ekuitas). Menurut Riyanto (2012) NPM merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dan rasio dari total penjualan bersih perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana rasio keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dengan memberikan judul **“Analisis Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019”**.

Berdasarkan uraian pendahuluan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019.

II. LANDASAN TEORI

Return On Asset

Syamsuddin (2002), ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan untuk menghasilkan laba dari jumlah total aset yang tersedia di perusahaan.

Eduardus Tandelilin (2010) diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dengan adanya ROA dapat menjadi suatu alat ukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan melihat pengembalian total aset yang dimilikinya. ROA adalah salah satu indikator penting dalam sebuah kinerja keuangan perusahaan oleh sebab itu perusahaan harus lebih pintar dalam mengatur strategi untuk memperoleh laba yang sebanyak – banyaknya sehingga dapat memperoleh keuntungan bersih dan pengembalian total aset yang tinggi.

Berdasarkan pengertian *return on asset* diatas dapat disimpulkan bahwa merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan perbandingan atas laba bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan untuk dapat melihat seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

Return On Equity

Menurut Kasmir (2014) ROE adalah rasio antara laba bersih dan modal perusahaan (modal inti). Rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan sangat penting bagi pemegang saham dan calon investor, karena yang lebih tinggi juga berarti peningkatannya akan menyebabkan peningkatan saham.

Menurut Sawir (2001) pengukuran *Return On Equity* dengan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Bahwa *return on equity* adalah rasio kekayaan bersih terhadap ekuitas biasa, dan fungsinya untuk mengukur laba atas investasi dari pemegang saham biasa.

Oleh karena itu, semakin besar tingkat pengembalian aktiva bersih maka harga pasar akan semakin tinggi, karena tingkat pengembalian aktiva bersih yang tinggi menandakan bahwa investor akan menerima investasi yang tinggi, sehingga tertarik untuk membeli saham tersebut.

Net Profit Margin

Margin laba bersih menurut Werner R. Muhandi (2013) adalah mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan. Semakin tinggi margin laba bersih maka semakin baik.

Menurut Kasmir (2012) NPM merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rumus untuk mencari NPM sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan *Net profit margin* merupakan laba bersih perusahaan yang diperoleh perusahaan, semakin besar laba dalam perusahaan maka keuntungan margin laba pada perusahaan juga semakin baik.

Pertumbuhan Laba

L.M. Samryn (2012), laba adalah sumber dana internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan, dan aktivitas tersebut tidak memerlukan tambahan biaya penyimpanan dan penggunaan.

Menurut Munawir (2007) Pertumbuhan laba merupakan selisih laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya. Secara formal, penghitungan perubahan laba relatif adalah :

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

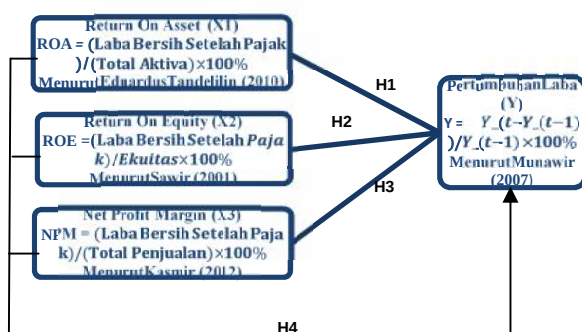
Y_t = Laba Bersih Tahun Berjalan

Y_{t-1} = Laba Bersih Tahun Sebelumnya

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Kerangka Berpikir

Gambar 2.
Kerangka Berpikir



Sumber : Data diolah peneliti, (2021)

Hipotesis

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. H1 : *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019.
2. H2 : *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019.
3. H3 : *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019.
4. H4 : *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019.

Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), kuantitatif adalah model penelitian yang berkarakteristik nyata, teratur dan objektif. Dan termasuk penelitian asosiatif kausalitas yang berarti penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh maupun hubungan antara dua variabel atau lebih dan dapat berfungsi meramalkan dan menjelaskan suatu masalah. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh *return on asset*, *return on equity* dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIE IBK yang berlokasi di Jl. Usman Ambon No.4, Pangkalpinang, 33125 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan situs resmi Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id. Lokasi ini merupakan tempat pengambilan data atau laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Waktu penelitian adalah enam bulan yaitu sejak Februari 2021 sampai dengan bulan Juli 2021.

Populasi dan Sampel

Menurut penelitian Sugiyono (2008), populasi adalah suatu hal yang digeneralisasikan terdiri dari objek / topik dengan kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian dan kemudian menarik kesimpulan. Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki 71 perusahaan serta mempunyai 9 subsektor yang berbeda. Dengan demikian populasi penelitian yang ada selama 5 periode sebanyak 355 laporan keuangan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*, yaitu teknik

pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi yang dipilih sebagai sampel. Dan caranya menggunakan metode *purposive sampling* yang mengacu pada teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Jumlah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019 ada 71 emiten. Dari proses seleksi, ada 5 emiten yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya ataupun yang tidak lengkap, terdapat 15 emiten yang tidak menggunakan mata uang rupiah, ada 8 emiten yang memiliki laba yang negatif pada laporan keuangannya. Dengan demikian yang memenuhi kriteria dengan jumlah sampel secara keseluruhan adalah 43 sampel, selama 5 periode sebanyak 215 laporan keuangan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Teknik Analisis Data

Keseluruhan data yang telah diperoleh kemudian dianalisis untuk memberikan jawaban atas permasalahan dalam penelitian ini. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan aplikasi JASP 0.14.1 *University of Amsterdam*. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, pengujian asumsi klasik kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis.

Metode Analisis Data

Analisa Deskriptif

(Imam, 2016) Analisa atau bisa dikatakan statistika deskriptif yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan gambaran objek yang diteliti sebagaimana adanya tanpa menarik kesimpulan atau generalisasi. Dalam statistika deskriptif ini dikemukakan cara-cara penyajian data dalam bentuk tabel maupun diagram, penentuan rata-rata (*mean*), modus, median, rentang, serta simpangan baku. Statistik deskriptif bertujuan mengubah kumpulan data mentah menjadi mudah dipahami dalam bentuk informasi yang lebih ringkas. Variabel-variabel penelitian ini adalah *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian data yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data, kelompok data (variabel) apakah data yang diuji normal atau tidaknya dan bisa dikatakan data tersebut layak atau tidak. Jika sebaran titik berada disekitar garis lurus dan mengikuti garis diagonal, maka data dianggap berdistribusi normal, dan nilainya dinyatakan normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menunjukkan korelasi atau hubungan yang kuat antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi berganda. Melihat nilai "Toleransi dan Varians Koefisien Ekspansi (VIF)". Jika nilai toleransi < 0.1 dan VIF > 10 menunjukkan adanya multikolinieritas. Beberapa ahli menggunakan batas

Toleransi < 0,2 dan VIF > 5 untuk menentukan adanya multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan kondisi dimana ketidaksamaan variabel kesalahan tidak sama untuk semua pengamatan setiap variabel independen dalam model regresi. Menurut Santoso (2004), dasar pengambilan keputusan adalah Jika pola tertentu (seperti titik-titik yang ada) membentuk pola tertentu, dapat terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas, dan titik-titik tersebut didistribusikan ke atas dan ke bawah titik nol pada sumbu Y, tidak akan terjadi heteroskedastisitas.

Uji Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Jika penelitian bermaksud untuk memprediksi keadaan variabel standar (naik dan turun) dan memanipulasi dua variabel prediktor, digunakan analisis regresi linier berganda (Sugiyono, 2007). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa regresi linier berganda merupakan regresi dengan satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas.

Model regresi linier berganda menurut, V. Wiratna Sujarweni (2015) dengan rumus persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

a = Konstanta

b₁= Koefisien Regresi Pertama

b₂= Koefisien Regresi Kedua

b₃= Koefisien Regresi Ketiga

X₁= Variabel independen pertama

X₂= Variabel independen kedua

X₃= Variabel independen ketiga

Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Menurut Imam Ghazali (2012) Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas ROA, ROE dan NPM terhadap Pertumbuhan Laba yang merupakan variabel dependen.

Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Secara simultan, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F test. Menurut Ghazali (2012) bahwa semua variabel bebas mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel terikat. Apabila F hitung > F tabel maka H₀ diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas dari regresi dapat menerangkan variabel terikat secara serentak dan sebaliknya.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Kisaran koefisien determinasi adalah dari nol hingga satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika R^2 besar (mendekati 1) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas (X) mempunyai pengaruh yang besar terhadap variabel terikat (Y). Artinya model yang digunakan dapat

menginterpretasikan variabel independen dengan lebih baik sebagai variabel dependen, begitu pula sebaliknya.

IV. PEMBAHASAN

Hasil Analisis dan Pembahasan

Return On Asset (ROA)

Adapun rata-rata *return on asset* terendah selama penelitian adalah PT Sierad Produce Tbk (SIPD) sebesar -0,05388 atau dapat dikatakan bahwa kemampuan sumber daya ekonomis yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih oleh PT Sierad Produce Tbk (SIPD) rendah. Sedangkan yang memiliki *return on asset* yang tertinggi adalah PT Mark Dynamics Indonesia Tbk sebesar 0,17042 atau dapat dikatakan bahwa kemampuan sumber daya ekonomis yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih oleh PT Mark Dynamics Indonesia Tbk.

Return On Equity (ROE)

Adapun rata-rata *Return On Equity* tertinggi selama penelitian adalah PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) sebesar 0,1714 atau dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan laba atas ekuitas oleh PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) pada periode penelitian sedang tinggi dan rata-rata ROE terendah ialah PT Tirta Mahakam Resources Tbk (TIRT) sebesar -0,2667 atau dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan laba atas ekuitas oleh PT Tirta Mahakam Resources Tbk (TIRT) rendah.

Net Profit Margin (NPM)

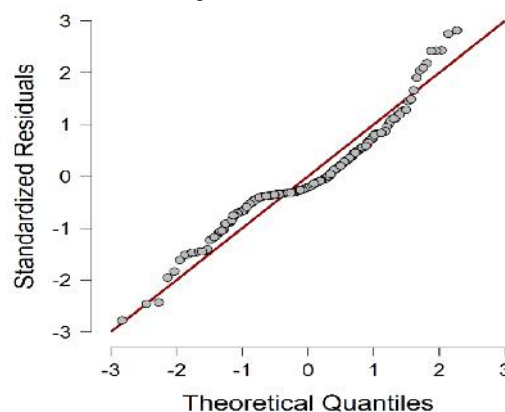
Adapun rata-rata *net profit margin* tertinggi selama penelitian adalah PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) sebesar 0,1632 atau dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan menggunakan laba bersih terhadap penjualan oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) pada periode penelitian sedang tinggi. Sedangkan rata-rata NPM yang terendah adalah -0,05484 pada perusahaan PT Sierad Produce Tbk (SIPD) atau dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan menggunakan laba bersih terhadap penjualan oleh PT Sierad Produce Tbk (SIPD) rendah.

Pertumbuhan Laba

Adapun rata-rata pertumbuhan laba terendah ialah PT Tirta Mahakam Resources Tbk (TIRT) sebesar -3,14313 atau dapat dikatakan bahwa perkembangan laba yang terjadi pada PT Tirta Mahakam Resources Tbk (TIRT) dalam periode penelitian mengalami penurunan laba. Sedangkan yang memiliki pertumbuhan laba yang paling tinggi adalah PT Sierad Produce Tbk (SIPD) sebesar 46,78623 atau dapat dikatakan bahwa perkembangan laba yang terjadi pada PT Sierad Produce Tbk (SIPD) dalam periode penelitian mengalami kenaikan laba.

Uji Normalitas

Gambar 3.
Uji Normalitas



Sumber: Output JASP 0.14.1, data diolah (2021)

Berdasarkan gambar 3. di atas menunjukkan bahwa Q-Q Plot *Standardized Residuals* (Normalitas) berdistribusi normal, sebab garis diagonal dalam grafik diatas menggambarkan keadaan yang ideal dari data yang mengikuti distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1.

Uji Multikolinearitas

Coefficients

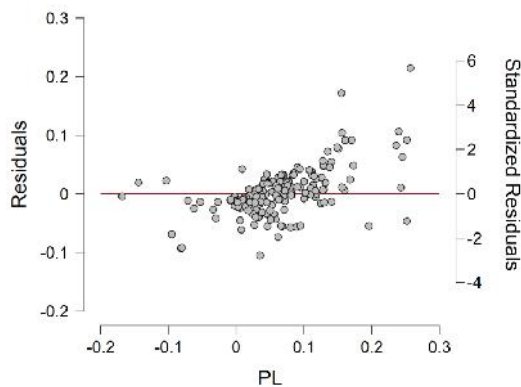
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
H ₀	(Intercept)		
	ROA	0.939	1.065
	ROE	0.532	1.878
	NPM	0.544	1.840

Sumber : Output JASP, data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel *Coefficients*, dapat diketahui bahwa koefisien VIF pada tiga variabel independen yaitu sebesar 1,065 (ROA), 1,878 (ROE), dan 1,840 (NPM). Jika dibandingkan dengan kriteria pengujian multikolinearitas, koefisien $1,000 < 10$ dan nilai *Tolerance* $> 0,1$, maka dapat disimpulkan tidak ada kasus multikolinearitas sehingga semua variabel layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 4.
Uji Heterokedastisitas



Sumber: Output JASP 0.14.1, data diolah (2021)

Dari gambar diatas menyatakan bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan diatas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas walaupun pada gambar tersebut ada beberapa titik yang membuat kelompok, tetapi relatif kecil hal ini dikarenakan Pertumbuhan Laba dipengaruhi oleh variabel lain.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2.
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients					
Model	Unstand ardized	Standar d Error	Standar dized	t	p
H_0 (Intercept)	0.054	0.005		11.938	< .001
ROA	3.814e - 6	1.607e - 4	9.654e - 4	0.024	0.981
ROE	1.100	0.073	0.812	15.033	< .001
NPM	0.005	0.024	0.012	0.217	0.828

Sumber : Output JASP 0.14.1, data diolah 2021

Pada tabel 2. Analis Regresi Linier Berganda diatas, *Coefficients* pada Intercept (α) adalah 0,054, sedangkan nilai ROA (β_1) adalah 3,814e-6, nilai ROE (β_2) adalah 1,100 dan nilai NPM (β_3) adalah 0,005 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = 0,054 + 3,814e - 6 X_1 + 1,100 X_2 + 0,005 X_3$$

1. Intercept sebesar 0,054 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai ROA, ROE dan NPM maka nilai pertumbuhan laba sebesar 0,054.
2. Koefisien regresi ROA sebesar 3,814e-6 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai ROA maka nilai pertumbuhan laba bertambah sebesar 3,814e-6, Koefisien regresi ROE sebesar 1,100 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai ROE maka nilai pertumbuhan laba bertambah sebesar 1,100, Koefisien regresi NPM sebesar 0,005 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai NPM maka nilai pertumbuhan laba bertambah sebesar 0,005.

Uji Parsial

Tabel 3.
Uji Parsial

Coefficients

Model	Unstand ardized	Standar d Error	Standar dized	t	p
H_0 (Intercept)	0.054	0.005		11.938	< .001
ROA	3.814e - 6	1.607e - 4	9.654e - 4	0.024	0.981
ROE	1.100	0.073	0.812	15.033	< .001
NPM	0.005	0.024	0.012	0.217	0.828

Sumber : Output JASP 0.14.1, data diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel 3. diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa :

1. Return On Asset (ROA)

ROA memiliki nilai t hitung < t tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak pada tingkat $\alpha = 5\%$ yaitu $0,024 < 1,971$. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki koefisien regresi sebesar 3,814e- 6 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,981. Tingkat signifikansi ini lebih besar daripada $\alpha = 5\%$ ($0,981 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dari hasil uji tersebut, penulis menyimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara ROA dengan Pertumbuhan Laba. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial ROA tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

2. Return On Equity (ROE)

ROE memiliki nilai t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada tingkat $\alpha = 5\%$ yaitu $15,033 > 1,971$. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel ROE memiliki koefisien regresi sebesar 1,100 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Tingkat signifikansi ini lebih kecil daripada $\alpha = 5\%$ ($0,001 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil uji tersebut, penulis menyimpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan antara ROE dengan Pertumbuhan Laba. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial ROE berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

3. Net Profit Margin (NPM)

NPM memiliki nilai t hitung < t tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak pada tingkat $\alpha = 5\%$ yaitu $0,217 < 1,971$. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel NPM memiliki koefisien regresi sebesar 0,005 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,828. Tingkat signifikansi ini lebih besar daripada $\alpha = 5\%$ ($0,828 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dari hasil uji tersebut, penulis menyimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara NPM dengan Pertumbuhan Laba. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial NPM tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Uji Simultan

Tabel 4.
Uji Simultan

ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
Regression	0.627	3	0.209	144.176	<.001
Residual	0.306	211	0.001		
Total	0.934	214			

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown

Sumber: Output JASP 0.14.1, data diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji simultan (uji f) pada tabel 4. diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa pada f hitung > f tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu $144,176 > 2,647$. Dari hasil tersebut penulis menyimpulkan ada pengaruh secara signifikan antara ROA, ROE dan NPM secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Laba. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa ROA, ROE dan NPM secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Uji Determinasi (R^2)

Tabel 5.
Uji Determinasi
Model Summary - PL

Model	R	R^2	Adjusted R^2
H_1	0.820	0.672	0.667

Sumber: Output JASP 0.14.1, data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 5., nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,672 atau (67,2%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (ROA, ROE dan NPM) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Laba) sebesar 67,2%. Sedangkan sisanya sebesar 32,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Hasil uji pada nilai signifikansi ROA sebesar 0,981, yang berarti nilai signifikansi lebih tinggi dari tingkat *probability* atau $0,981 > 0,05$. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan.
- Hasil uji pada nilai signifikansi ROE sebesar 0,001, yang berarti nilai signifikansi lebih rendah dari tingkat *probability* atau $0,001 < 0,05$. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE)

berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan.

- Hasil uji pada nilai signifikansi NPM sebesar 0,828, yang berarti nilai signifikansi lebih tinggi dari tingkat *probability* atau $0,828 > 0,05$. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan.
- Hasil uji pada nilai f_{hitung} sebesar 144,176 dengan taraf signifikansi 0,001 dan nilai $f_{tabel} = 2,647$ untuk taraf $sig. = 0,05$. Karena taraf signifikansi $= 0,001 < 0,05$ dan $f_{hitung} > f_{tabel} = 144,176 > 2,647$. secara simultan menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan.

Saran

Saran yang disampaikan penulis berdasarkan hasil kesimpulan di atas adalah:

- Bagi Emiten, penulis berharap dari hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu pihak perusahaan dalam membuat keputusan yang berhubungan dengan *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin* dan pertumbuhan laba yaitu dengan memanfaatkan aset, penjualan dan ekuitas/modal dengan sebaik mungkin agar laba yang dihasilkan dapat meningkat sehingga pertumbuhan laba perusahaan akan meningkat juga. pertumbuhan laba yang meningkat akan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.
- Bagi Investor sebaiknya mempertimbangkan faktor apapun yang berpotensi mempengaruhi pertumbuhan laba sebelum mengambil keputusan untuk menanamkan modal di suatu perusahaan tersebut.
- Bagi Peneliti Selanjutnya dapat mempertimbangkan dengan baik variabel independen yang akan digunakan, tidak hanya menggunakan rasio profitabilitas saja, lebih baik semua jenis rasio keuangan digunakan misalnya rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas, tetapi disesuaikan dengan masalah yang akan diteliti.
- Selain itu bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat menggunakan waktu periode yang lebih lama sehingga mendapatkan kelengkapan data yang akurat dan objek yang lebih luas, tidak hanya perusahaan industri sektor dasar dan kimia saja tetapi perusahaan lainnya yang terdaftar di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dian P.S., Hadi P., Elok S.U. 2017. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Aset Pada Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2013*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akutansi*. Vol.4, No.1.
- [2] Gunawan, Imam. 2016. *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- [3] Handi H.L., Kardinal, Ratna J. 2015. *Analisa Pengaruh Return On Equity Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada*

Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di BEI. STIE MDP Palembang.

- [4] Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [5] Indriyani, Intan. 2017. *Analisis Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset (Studi Kasus Pada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Pangkalbalam)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STIE IBK Pangkal Pinang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan (JIABK)*. Vol.10, No.2.
- [6] Jannah, Muftihatul. 2019. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Tercatat di BEI Periode 2013-2017)*. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.73, No.2.
- [7] Juwari & Arrum, M. Z. 2020. *Pengaruh DER, ROA, ROE dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar di BEI*. *Jurnal GeoEkonomi*. Vol.11, No. 2.
- [8] Lulita, Wina. 2019. *Pengaruh Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2017*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan.
- [9] Mukaram & Anggi, M. S. 2017. *Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, Vol.4, No. 1.
- [10] Safitri, Yuni. 2018. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan (Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatra Utara Medan.
- [11] Saraswati D., Alean K., Yunita N.D. 2020. *Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Perubahan Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2018)*. Universitas Boyolali. *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*. Vol.8, No.1.
- [12] Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Statistik Untuk Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [13] <https://kemenperin.go.id/artikel/21492/Sepanjang-2019,-sektor-industri-unggulan-tumbuh-melesat> [Diakses pada tanggal 12 Maret 2021]
- [14] <https://www.idx.co.id/> [Diakses pada tanggal 26 Maret 2021]